

**PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
PROSES PEMBELAJARAN DI MTS PUTRI TUNGGA
KECAMATAN PONRANG, KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh
Nur Anisa
18 02060 106

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
PROSES PEMBELAJARAN DI MTS PUTRI TUNGGAL
KECAMATAN PONRANG, KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh
Nur Anisa
18 02060106

Pembimbing:

- 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Anisa

Nim : 18 02060106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Oktober 2025

yang membuat pernyataan,



Nur Anisa

NIM. 18 02060106

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mts Putri Tunggal Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Nur Anisa Nomor Induk Mahasiswa 18 0206 0106, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 22 Agustus 2025 bertepatan dengan 27 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 09 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-----------------|---|
| 1. Firmansyah., S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang (|) |
| 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji I (|) |
| 3. Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II (|) |
| 4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I (|) |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing II (|) |

Mengetahui


a.n. Rektor UIN Palopo
/Dekan FTIK UIN Palopo
* Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002


Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Putri Tunggal” setelah memulai proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
5. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Zainuddin, S.SE., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah MTs Putri Tunggal Kec. Ponrang, Kab. Luwu beserta para Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam melakukan penelitian.
9. Terhusus kepada kedua orang tua penulis yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kepada semua saudara-saudaraku tercinta yang telah banyak memberikan *support* kepada penulis untuk senantiasa menyelesaikan pendidikan.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 14 Juni 2025

Nur Anisa
NIM 1802060106

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apstrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia di tengah atau di akhir maka ditulid dengan tanda (').

2. Vokal

Vocal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Damma</i> <i>h</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translatnya berupa gabungan huruf:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
ا	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

هؤل : *Kaula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tan da	Nama
ا	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
ا	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
او	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu: tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah dan Tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah **shadda** Tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf **ay** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi **ī**.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَسِي : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta’murūna
النَّوْعُ	: al-nau’
شَيْءٌ	: syai’un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī Risālah fī Ri'āyah al-Maslah

9. *Lafẓ al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh بِاللهِ billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru
Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama

terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atay daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al Walid Muhammad Ibnu Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū))

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan:

swt. = *subhanahu wa ta `ala*

saw. = *shallallahu `alaihi wa sallam*

as = *`alaihi as-salam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = wafat tahun

Qs.../...4 = QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4 HR = Hadis..Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	13
1. Peran Supervisi Akademik.....	13
2. Proses Pembelajaran.	21
C. Kerang Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Definisi Istilah	33
D. Desain Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data	38

B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al- Baqarah/2:30	3
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	12
Tabel 2.2 Kinerja mengaja guru	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangkka Pikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Lembar Validasi

Lampiran 4 Surat Izn Meneliti

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nur Anisa, 2025. *“Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Putri Tunggal, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Tasdin Tahrir dan Alimuddin.

Penelitian ini membahas peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Putri Tunggal. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pelaksanaan supervisi akademik di MTs Putri Tunggal, (2) mendeskripsikan proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal, serta (3) menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas data primer dari kepala sekolah dan guru, serta data sekunder berupa daftar hadir, arsip, dan dokumen sekolah. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs Putri Tunggal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan profesional guru, dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran di madrasah ini ditandai oleh interaksi aktif, tujuan yang jelas, variasi metode, serta refleksi mendalam yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar bermakna. Melalui pendekatan yang holistik, siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan hidup. Kepala sekolah berperan penting sebagai supervisor pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan profesional, serta memotivasi guru untuk terus meningkatkan kinerja. Dengan demikian, kepala sekolah berfungsi tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin inspiratif dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Proses Pembelajaran

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
10/10/2025	

ABSTRACT

Nur Anisa, 2025. *"The Role of Academic Supervision in Improving the Learning Process at MTs Putri Tunggal, Ponrang District, Luwu Regency."*
Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Palopo.
Supervised by Tasdin Tahrir and Alimuddin.

This study discusses the role of school principal supervision in improving teacher performance at MTs Putri Tunggal. The objectives of the research are to: (1) examine the implementation of academic supervision at MTs Putri Tunggal, (2) describe the learning process at MTs Putri Tunggal, and (3) analyze the principal's role as an educational supervisor in enhancing the quality of teaching and learning. The study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data sources consist of primary data from the principal and teachers, and secondary data such as attendance lists, archives, and school documents. The research instrument used was an interview guide. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of academic supervision at MTs Putri Tunggal has a positive impact on improving teaching quality, teacher professional development, and student learning outcomes. The learning process in this madrasah is characterized by active interaction, clear objectives, varied methods, and reflective activities that enable students to gain meaningful learning experiences. Through a holistic approach, students not only acquire academic knowledge but also develop character and life skills. The principal plays a crucial role as an educational supervisor by creating a conducive learning environment, providing professional support, and motivating teachers to enhance their performance. Thus, the principal functions not merely as a supervisor but as an inspirational leader in realizing sustainable educational quality.

Keywords: Academic Supervision, Learning Process

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
10/10/2025	

الملخص

نور أنيس، ٢٠٢٥. "دور الإشراف الأكاديمي في تحسين عملية التعليم في المدرسة المتوسطة الإسلامية فُتري تونجال بناحية بونرانغ بمحافظة لُؤو". رسالة جامعية، برنامج دراسات إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: تَشدين حَرم، وعلم الدين.

يتناول هذا البحث دور الإشراف الأكاديمي لمدير المدرسة في رفع أداء المعلمين في المدرسة المتوسطة الإسلامية فُتري تونجال. ويهدف البحث إلى: (١) معرفة كيفية تنفيذ الإشراف الأكاديمي في المدرسة، (٢) وصف عملية التعليم فيها، و(٣) تحليل دور مدير المدرسة بوصفه مشرفاً تربوياً في رفع جودة التعليم. استخدم البحث المنهج الكيفي بالأسلوب الوصفي. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وتنوّعت مصادر البيانات بين أولية من مدير المدرسة والمعلمين، وثانوية من السجلات والحضور والوثائق المدرسية. أما أداة البحث فكانت دليل المقابلة. وتم تحليل البيانات عبر مراحل اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج البحث أن تنفيذ الإشراف الأكاديمي في المدرسة المتوسطة الإسلامية فُتري تونجال قد أثمر نتائج إيجابية في تحسين جودة التعليم، وتطوير الكفاءة المهنية للمعلمين، ورفع نتائج تعلم الطلاب. وتميزت العملية التعليمية في المدرسة بتفاعل نشط، وأهداف واضحة، وتنوع في الأساليب، وتأملات عميقة تمكّن الطلاب من اكتساب خبرات تعلم ذات معنى. ومن خلال المنهج الشمولي، لا يقتصر التعلم على الجانب المعرفي، بل يشمل أيضاً تنمية الشخصية ومهارات الحياة. كما يلعب مدير المدرسة دوراً محورياً كمُشرف تربوي في خلق بيئة تعليمية محفزة، وتقديم الدعم المهني، وتشجيع المعلمين على تحسين أدائهم باستمرار، مما يجعله لا يقتصر على دور المراقب فحسب، بل يصبح قائداً ملهماً يسعى إلى تحقيق جودة تعليمية مستدامة.

الكلمات المفتاحية: الإشراف الأكاديمي، عملية التعليم.

Verified by UPI Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
10/10/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal dengan proses belajar mengajar yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan realisasi diri individu, terutamadalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam hal ini, ada dua pemimpin yang paling aktif dan menentukan kualitas pendidikan: kepala sekolah dan guru.

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, Di sisi lain, guru sebagai pendidik mempunyai tugas membimbing dan melatih peserta didiknya agar menjadi manusia yang kompeten, aktif, kreatif, mandiri, dan bermoral. Oleh karena itu, pekerjaan guru yang sulit pada dasarnya hanya dapat dilakukan oleh guru yang berkualifikasi tinggi.

Namun kenyataannya banyak guru yang tidak berlatar belakang pendidikan yang tinggi dan bahkan masih ada guru yang tidak sesuai dengan latar pendidikan keguruan. Prestasi itu sendiri adalah kerja dan kompetensi kerja yang diwujudkan dalam bentuk kuantitas dan kualitas kerja guru dalam prestasi kerja.¹ Kualitas guru di Indonesia masih relatif rendah, terutama terkait dengan Undang-

¹ Rudof Kempa, Perilaku Kepemimpinan Manajerial, Manajemen Konflik Daya Tahan Stress, dan Kinerja Guru, *Jurnal Ilmu pendidikan*, (Jakarta: LPTK dan IPSI, 2009). 22

Undang Nomor 14 Tahun 2005 (UUGD) tentang Guru dan Dosen dan Keputusan Nomor 19, antara lain karena ketidakpatuhan terhadap kualifikasi pendidikan minimum. Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP), 2005. Menurut data Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005, 1.646.050 (69,45%) guru SD, SMP, SMA, SMK, dan pendidikan luar biasa tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimum. Kualifikasi setiap guru adalah: 91,54% guru TK, 90,98% guru SD, 48,05% guru SMP, dan 28,84% guru SMA tidak memiliki kredensial mengajar S1/D4. Selain itu, profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih kurang, terutama dalam disiplin ilmu. Banyak guru salah mengartikan materi mereka dan gagal menyajikan dan memberikan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Sebagaimana dalam konsep kepemimpinan, seorang kepala sekolah telah diberi amanah untuk menjadi suatu pemimpin di lembaga pendidikan sehingga harus benar-benar mampu menjalankan amanah kepemimpinan itu sesuai dengan konsep kepemimpinan karena pada dasarnya menjadi seorang pemimpin merupakan tanggung jawab besar yang juga telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, untuk menjadi pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab, sebagai mana dalam firman Allah dalam Q.S. Al- Baqarah/2:30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭ ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi. Mereka berkata: mengapa engkau hendak menjadikan khalifah dimuka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, pada hal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau, tuhan berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²

Seperti halnya pada studi lapangan yang peneliti lakukan beberapa waktu lalu. Banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru yang menyangkut kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) Kesulitan dalam perbedaan individu diantara murid-murid, (2) kesulitan dalam metode belajar. (3) kesulitan dalam disiplin, pengawasan, pengembangan sosial tiap siswa, dan membina kerjasama, (4) kesulitan dalam motivasi, menumbuhkan minat siswa, dan membina kerja sama, (5) kesulitan dalam membimbing cara belajar siswa, (6) kesulitan dalam menguasai kelas, (7) kurangnya waktu dalam pembelajaran untuk mengaplikasikan metode (8) kesulitan yang timbul dari kondisi kerja, (9) kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran, (10) kesulitan dalam memperbaiki para siswa.

Kesulitan-kesulitan ini dapat mengalihkan perhatian guru dari tugas yang ada. Oleh karena itu, perlu dilakukan sesuatu untuk mengatasi masalah tersebut guna menunjang keberhasilan pembelajaran. Artinya harus dilakukan melalui supervisi agar guru mendapat pembinaan atau bimbingan agar kinerjanya tetap baik.

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cv. Pustaka Jaya Ilmu

Administrator sekolah memegang peranan penting, terutama dalam mendukung keberhasilan pendidikan sekolah. Dikatakan kepala sekolah lebih akrab dan penting karena terkait langsung dengan pelaksanaan program pendidikan masing-masing sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas pengawasan.

Supervisi adalah kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya melakukan pekerjaannya secara efektif. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mengarahkan kewenangan pengawasannya agar dapat melaksanakan tugas pengawasannya dengan baik, sesuai dengan Peraturan No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Di bidang supervisi, administrator sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memajukan pendidikan melalui peningkatan berkelanjutan dari profesi guru. Sebagai supervisor, kepala sekolah mengambil langkah nyata, sebagai berikut:³

1. Buat rencana dan kebijakan berbagi.
2. Partisipasi seluruh guru dan staf sekolah.
3. Mendukung dan mendorong semua bawahan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Berikan contoh untuk ditiru bawahan anda.
5. Keputusan diambil setelah musyawarah dan mufakat di antara semua bawahan.
6. Mendorong kreativitas dan idealisme bawahan untuk kemajuan bersama.
7. Melakukan *one-on-one* dan *work group coaching* bagi guru.

³ Agus Salim Mansyur, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Cet.CCXIII: Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia, 2009).

8. Memberikan dukungan moril dan materil untuk pengembangan lebih lanjut guru dan seluruh staf.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa dewan guru bahwa MTs Putri Tunggal berada di Kecamatan Ponrang yang konsisten melakukan kegiatan pembinaan serta pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan pada pengembangan *basic science*, bahasa dan akhlakul karimah. Tiga hal tersebut sekaligus sebagai pilar keunggulan di sekolah ini.

Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Putri Tunggal sangat besar dibuktikan dengan banyaknya pendaftar siswa baru dari tahun ke tahun, sekolah harus terus meningkatkan kualitas baik komponen pembelajaran yang mengarah pada kinerja siswa maupun komponen pelayanan atau pelayanan kepada anak. Terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang bermanfaat tidak lepas dari unsur kolaboratif semua pihak yang terlibat di sekolah. Selain perannya sebagai guru dan pendidik, guru memiliki tanggung jawab lain. Ini berarti membantu kepala sekolah untuk lebih meningkatkan semua aspek proses pembelajaran di sekolah dan memahami tanggung jawab utama mereka sebagai guru di sekolah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kepala MTs Putri Tunggal tetap melakukan supervisi pada guru tetapi tidak sepenuhnya mengawasi kunjungan kelas. Guru juga kurang disiplin dalam mengumpulkan RPP, hal itu diungkapkan kepala sekolah dalam observasi awal peneliti untuk menganalisis sejauh mana pentingnya permasalahan dalam penelitian ini.

Dari konteks ini, guru yang kurang profesional sangat membutuhkan bimbingan dari atasannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya guna mencapai tujuan pendidikan. Sesuai latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik ini. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini **“Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Putri Tunggal, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat waktu yang terbatas, sumber daya keuangan dan keterampilan, serta untuk menjadikan penelitian yang lebih baik, maka penelitian tentang peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Putri Tunggal, yang meliputi:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kemampuan memberikan pembinaan untuk membantu guru melaksanakan tugasnya secara efektif.
2. Kinerja guru terbatas pada efektivitas guru dalam pembelajaran, perencanaan pembelajaran, penyampaian pembelajaran, dan profesionalisme guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di MTs Putri Tunggal?
2. Bagaimana proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal?

3. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi di MTs Putri Tunggal.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal.
3. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Penulis diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Sebagai informasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kapasitas lembaga pendidikan, guru dan pimpinan sekolah.
3. Pembaca diharapkan memahami peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang terdahulu yang menjadi sumber rujukan peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Maka peneliti memilih beberapa hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Sholeha 2023, yang berjudul “Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang mencoba mengeksplorasi data data dilapanagan dan menganalisis data melalui proses reduksi data, penyajiandata dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi di al Washliyah Galang Penggalangan akan bahwa kepala madrasah pada peningkatan profesionalitas guru melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala madrasah selalu mengecek dan melihat secara langsung administrasi perangkat pembelajaran yang dibuat masing-masing guru. Pada peningkatan profesionalitas guru akan berkaitan dengan kemampuan kompetensi profesional guru dalam mengkondisikan keadaan kelas jika terjadi masalah. Ketercapaian jam pertemuan mengajar guru dalam satu kali pertemuan dan cara menutupi kekurangan jam. Kegiatan belajar mengajar yang di terapkan di Al Washliyah Galang Penggalangan menggambarkan secara umum kemampuan guru dalam mengelolah kelas, menyelesaikan administrasi pembelajaran, mempersiapkan soal dan memberikan nilai kepada siswa. Kompetensi yang dimiliki guru mampu

memberikan gerakan perubahan kepada siswa. Fungsi pengawas yang melakukan tugas supervise akademik pembelajaran akan jelas nampak pada saat guru mendemonstrasikan perangkat.⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gumilar, dkk 2024, “Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan”.⁵ Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian melibatkan supervisor atau kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi memiliki dampak positif terhadap profesionalisme guru, pengembangan diri, dan implementasi metode pembelajaran inovatif. Supervisor berperan sebagai agen perubahan yang membantu guru menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan. Kolaborasi antara supervisor dan guru menjadi kunci dalam mencapai kualitas pembelajaran berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi dalam memahami kompleksitas peran supervisi dalam mendukung pendidikan yang adaptif, progresif, dan berkelanjutan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Izzatun Hasanah, dkk 2024, “Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan sebagai metode untuk mengumpulkan data dari literatur yang pernah ada yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dari hasil penelitian ini

⁴ Dini Sholeha, dkk. “Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3.2 (2023): 29-38.

⁵ Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Harsono, & Minsih. “Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), (2024): 651–661.

menunjukkan bahwa dalam melakukan supervisi ada beberapa program yang perlu diperhatikan supaya dapat mengembangkan dan mencapai kegiatan belajar mengajar yang relevan serta efektif melalui profesionalitas dan mutu guru melalui bidang-bidang kegiatan supervisi kurikulum dengan pendekatan humanis, kompetensi, maupun klinis sehingga tercapai kualitas dan kemampuan guru.⁶

⁶ Izzatun Hassanah, Imania Pratidina, Sri Untari, Bambang Sumardjoko, & Endang Fauzi Ati. "Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), (2024): 2119-2130.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3
1	Nama	Dini Sholeha, dkk	Gumilar, dkk	Izzatun Hasanah, dkk
2	Tahun penelitian	2023	2024	2024
3	Jenis penelitian	Kualitatif	Kualitatif.	Studi Pustaka
4	Persamaan	Terletak pada peran supervisi pendidikan	Peranan supervisi	Peran supervisi dalam proses pembelajaran
5	Perbedaan	Fokus pada peningkatan mutu pendidikan	Pembelajaran berkelanjutan	Kualitas pendidikan dan metode penelitian

B. Deskripsi Teori.

1. Peran Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Syaiful Sagala mengutip Sutisna mengatakan bahwa Kepala Sekolah membantu dan berpartisipasi dalam upaya peningkatan kualitas.⁷ Kamus Pendidikan *Carter Goods* mendefinisikan supervisi sebagai segala upaya oleh personil sekolah yang ditunjuk yang ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada guru dan pendidik lainnya untuk meningkatkan pengajaran. Ini mencakup pertumbuhan profesional dan pengembangan guru, pemilihan dan modifikasi tujuan pendidikan, bahan dan metode pengajaran, dan evaluasi pendidikan. Dari segi administrasi, supervisi adalah rangsangan dan koordinasi yang terus menerus dari guru, baik secara individu maupun kolektif, untuk memahami secara efektif pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam rangka pengembangan siswa yang berkelanjutan.

Menurut Ngalim Purwanto, “supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang dituju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan”.⁸

⁷ Syaiful Sagala, “*Administrasi Pendidikan Kontenporer*,” (Cet.VI: Bandung : Alfabeta, 2012), 229.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet.XIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),. 76.

Sagala yang mengutip dari Rifai mereduksi rumusan supervisi dari sejumlah para ahli antara lain dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Supervisi adalah alat untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.
- 2) Supervisi adalah kegiatan membantu dan melayani guru agar dapat lebih memenuhi tanggung jawab pendidikannya.
- 3) Supervisi adalah proses peningkatan pendidikan melalui kerjasama dengan pihak yang bekerjasama dengan siswa.
- 4) Supervisi berupaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui guru.
- 5) Supervisi merupakan bagian atau aspek manajemen, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.
- 6) Supervisi adalah tahapan-tahapan administrasi sekolah, terutama dalam kaitannya dengan harapan dan tujuan tertentu di dalam kelas.⁹

Dari definisi supervisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat dipahami bahwa supervisi adalah pengawasan yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) kepada bawahannya (para guru dan staf) dalam melihat pekerjaan yang dilakukan bawahannya tersebut sekaligus membinanya untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembinaan dan pengembangan pengajaran. Dengan kata lain, tujuan supervisi kelas adalah untuk

⁹ Sagala, 231.

membantu guru dan mendorong siswa belajar bagaimana meningkatkan keterampilannya untuk mencapai tujuan belajarnya.¹⁰ Sahertian mengutip pendapat Gwyn dan merumuskan sepuluh tugas utama supervisor, yaitu:

- 1) Membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik.
- 2) Membantu mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual, maupun secara bersama-sama.
- 3) Membantu seluruh staf sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.
- 4) Membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif.
- 5) Membantu guru secara individual.
- 6) Membantu guru agar dapat menilai para peserta didik lebih baik
- 7) Menstimulasi guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya.
- 8) Membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan penunjang yang aman.
- 9) Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah.
- 10) Membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluasluasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya.¹¹

¹⁰ E Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah," (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 244-245.

Berdasarkan uraian tersebut, supervisi bertujuan untuk membawa perubahan perilaku aparatur sekolah khususnya guru, sehingga dapat memenuhi tugasnya sebagai pendidik profesional di sekolah. Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar. Fasilitas, layanan kepemimpinan, membina hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan, dan pengawasan ditujukan untuk memastikan bahwa semua staf sekolah memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

c. Fungsi-fungsi Supervisi Akademik

Fungsi-fungsi supervisi akademik yang sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah sebagai berikut:

1) Dalam bidang kepemimpinannya

- a) Menyusun rencana dan *policy* (kebijakan) bersama.
- b) Mengikut sertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
- c) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
- d) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
- e) Mengikut sertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan.

2) Dalam hubungan kemanusiaan

- a) Gunakan kesalahan yang telah mereka buat sebagai pelajaran untuk perbaikan lebih lanjut bagi diri mereka sendiri dan anggota kelompok.

- b) Mengatasi kekurangan dan kesulitan yang dihadapi anggota kelompok seperti kemalasan, *inferiority complex*, ketidakpedulian dan pesimisme.
 - c) mengarahkan anggota kelompok ke sikap demokratis.
- 3) Dalam bidang administrasi personil
- a) pemilihan personel dengan persyaratan dan keterampilan yang diperlukan untuk posisi tersebut;
 - b) Mengalokasikan personel ke lokasi dan tugas yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan mereka.
- 4) Dalam bidang evaluasi
- a) Memperoleh dan memahami tujuan pendidikan yang *spesifik* dan rinci.
 - b) Keakraban dengan kepemilikan norma dan standar yang menjadi dasar evaluasi.
 - c) Kemahiran dalam teknik pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang lengkap dan akurat diperoleh dan diproses sesuai dengan standar yang ada.
 - d) Menginterpretasikan hasil penilaian untuk menarik kesimpulan dan mengidentifikasi peluang untuk perbaikan.

Kelancaran sekolah atau lembaga untuk mencapai tujuannya lebih terjamin jika fungsi pengawasan di atas benar-benar dikelola dan dilaksanakan semaksimal mungkin oleh seluruh pimpinan pendidikan, termasuk kepala sekolah dan anggotanya.¹²

¹² M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Cet.XXI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 86-87.

Fungsi supervisi pengajaran memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan perbaikan yang positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Jika hal ini dipahami dengan baik oleh pengawas, diharapkan kegiatan pengawasan dapat dilakukan sesuai dengan fungsi tersebut. Fungsi supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru, tetapi membantu guru meningkatkan kualitas pembelajarannya.

d. Teknik-teknik Supervisi

Kegiatan yang dapat anda lakukan sebagai supervisor untuk memberikan bimbingan, menggunakan jumlah dan jenis teknik yang sesuai dengan masalah, lokasi, waktu, dan pemangku kepentingan dituju. Jika yang disupervisor hanya sendiri, maka supervisor dapat berkomunikasi secara diam-diam melalui tatap muka, wawancara, dan negosiasi, tergantung pada masalah yang ditemukan dan tipe orang yang dihadapi.

Jika masalahnya mengenai metode mengajar dan mengenai hasil belajar anak-anak, dapatlah kita mengadakan kunjungan kelas (*classvisit*) kepada guru yang kita bimbing itu pada waktu ia mengajar. Tetapi caranya tidaklah seperti “meng-inspeksi”, melainkan dengan musyawarah bersama dan kemudian dengan evaluasi dari hasil kunjungan itu. Kalau yang kita hadapi seluruh staf, dapat kita adakan pertemuan/rapat yang merupakan komunikasi langsung. Jika yang disupervisi lebih besar lagi meliputi pihak-pihak yang luas, dapat kita adakan seminar, atau dapat pula dengan *workshop*.

Teknik-teknik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah ialah: rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan perseorangan.¹³

e. Prinsip Supervisi Akademik

Menurut Piet A. Sahertian, kepala sekolah harus melakukan prinsip-prinsip supervisi. Adapun prinsip-prinsip yang harus dilakukan adalah:

1) Prinsip ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan lain-lain.
- c) Setiap kegiatan supervisi secara sistematis, berencana dan kontinu.

2) Prinsip demokratis

Layanan dan dukungan guru didasarkan pada hubungan yang dekat dan hangat, sehingga guru merasa aman dan tidak ada tekanan pada mereka. Demokrasi berarti menjunjung tinggi harkat dan martabat guru, berlandaskan persaudaraan bukan atasan dan bawahan.

3) Prinsip kerjasama.

Prinsip kerjasama ini adalah guru mengembangkan segala sesuatu melalui usaha bersama atau sesuai konsep supervisi, memberi dorongan dan inspirasi kepada guru agar dapat tumbuh bersama.

¹³ Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Cet. VI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). 184-185.

4) Prinsip konstruktif dan kreatif

Semua guru merasa termotivasi untuk mengembangkan potensi kreatif mereka dan menjadi guru profesional ketika supervisor mereka dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, bukan dengan cara yang mengerikan.¹⁴

f. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi sebenarnya bisa dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, namun sistem kelembagaan modern membutuhkan supervisor khusus yang bisa lebih melakukan kegiatan supervisor secara mandiri dan lebih objektif dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

1) Diskusi kelompok.

Diskusi kelompok adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan guru dan juga dapat melibatkan staf administrasi dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan berbagai masalah sekolah.

2) Kunjungan kelas.

Observasi kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai metode pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas merupakan cara yang sangat mudah untuk mendapatkan informasi langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan *profesionalisme* guru dalam melaksanakan tugas pokok pendidikannya. Dimana kepala sekolah menggunakan alat penilaian berupa angket atau pedoman indikator penilaian supervisi.

¹⁴ Piet A. Suhertian, Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (cet. 1; Jakarta: PT. RinekaCipta, 2000), 20.

3) Pembicaraan individual.

Wawancara individual adalah teknik mengajar dan konseling yang dapat digunakan Kepala Sekolah untuk memberikan saran kepada guru mengenai kegiatan pembelajaran dan masalah yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

Wawancara individual adalah strategi yang sangat efektif untuk melatih staf pengajar, terutama ketika berhadapan langsung dengan masalah staf. Namun, sesi tatap muka ini terkadang dipandang negatif oleh beberapa guru yang merasa privasinya dilanggar.

4) Simulasi pembelajaran.

Simulasi pembelajaran adalah suatu metode pengajaran di mana kepala sekolah mengajar dengan cara mendemonstrasikan pembelajaran sehingga kepala sekolah dapat menganalisis apa yang dilihat kepala sekolah sebagai introspeksi, tetapi tidak ada metode pengajaran yang terbaik. Kegiatan ini dapat direncanakan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Misalnya, setahun sekali, mengajar kelas tertentu untuk melakukan simulasi pembelajaran.¹⁵

Pada dasarnya seluruh tenaga pendidikan (guru) harus dimonitor secara berkala dalam pelaksanaan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, kepala sekolah dapat meminta guru lain atau kepala sekolah untuk mengawasi. Menjabat sebagai pengawas utama bergantung pada (1) kepekaan staf pengajar (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan (2) peningkatan keterampilan staf pengajar (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

¹⁵ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, 113-114.

g. Indikator Peran Supervisi Akademik

Indikator peran supervisi akademik mencakup berbagai aspek yang menunjukkan bagaimana supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai peran supervisi akademik:

1) Peningkatan Kualitas Pengajaran:

Adanya peningkatan dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru setelah mendapatkan supervisi. Penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif oleh guru sebagai hasil dari bimbingan supervisi.

2) Pengembangan Profesional Guru:

Partisipasi guru dalam program pengembangan profesional yang difasilitasi oleh pengawas. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru yang terlihat dalam praktik mengajar mereka setelah mengikuti pelatihan atau workshop.

3) Peningkatan Keterlibatan Siswa:

Meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagai dampak dari supervisi yang dilakukan. Adanya umpan balik positif dari siswa mengenai pengalaman belajar mereka setelah adanya supervisi.

4) Kualitas Rencana Pembelajaran:

Adanya perbaikan dalam rencana pelajaran yang disusun oleh guru, termasuk tujuan pembelajaran yang lebih jelas dan terukur. Kesesuaian rencana pembelajaran dengan kurikulum dan kebutuhan siswa yang lebih baik.

5) Efektivitas Penilaian:

Peningkatan dalam kualitas dan kejelasan penilaian yang dilakukan oleh guru, termasuk penggunaan berbagai jenis penilaian. Adanya umpan balik yang lebih konstruktif dan tepat waktu kepada siswa mengenai hasil belajar mereka.

6) Kondisi Lingkungan Pembelajaran:

Perbaikan dalam kondisi fisik dan psikologis lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Meningkatnya hubungan dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung kegiatan akademik.

7) Refleksi dan Evaluasi Praktik Mengajar:

Adanya proses refleksi yang lebih sistematis oleh guru untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka. Penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

8) Pencapaian Hasil Belajar Siswa:

Meningkatnya prestasi akademik siswa, termasuk nilai ujian dan hasil belajar lainnya, sebagai dampak dari supervisi yang efektif. Kesesuaian pencapaian hasil belajar siswa dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan.¹⁶

2. Proses Pembelajaran

a. Pengertian proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan untuk memfasilitasi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh individu atau kelompok. Proses ini melibatkan

¹⁶ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Gordon, D. M. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. (Pearson, 2018).

interaksi antara siswa, pengajar, dan lingkungan belajar, serta mencakup berbagai metode dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Salah satu aspek penting dari proses pembelajaran adalah adanya tujuan yang jelas. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan menentukan metode yang akan digunakan. Tujuan pembelajaran dapat bersifat kognitif, afektif, atau psikomotorik, dan harus dapat diukur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran.¹⁸ Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, pendidik dapat lebih mudah mengevaluasi kemajuan siswa dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan.

Interaksi dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Proses ini melibatkan komunikasi antara siswa dan pengajar, serta interaksi antar siswa. Melalui diskusi, kolaborasi, dan umpan balik, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Selain itu, pengalaman langsung, seperti praktik dan simulasi, juga berkontribusi pada pemahaman siswa, memungkinkan mereka untuk mengaitkan teori dengan aplikasi nyata.

Refleksi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Siswa diajak untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, mengidentifikasi apa yang telah

¹⁷ Slavin, R. E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. (Pearson, 2018).

¹⁸ Woolfolk, A. *Educational Psychology*. (Pearson, 2016).

dipelajari, dan bagaimana mereka dapat menerapkannya di masa depan. Proses refleksi ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup.¹⁹ Dengan demikian, proses pembelajaran adalah perjalanan yang dinamis dan berkelanjutan, di mana individu berusaha untuk memahami dunia di sekitar mereka dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat.

Proses pembelajaran adalah suatu perjalanan yang dinamis dan berkelanjutan, di mana individu berusaha untuk memahami dunia di sekitar mereka dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat.

b. Indikator Proses Pembelajaran

Indikator proses pembelajaran adalah kriteria atau tanda yang digunakan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Indikator ini dapat membantu pendidik dalam mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi. Berikut adalah beberapa indikator yang umum digunakan dalam proses pembelajaran:

- 1) Interaksi: Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa dan pengajar, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Interaksi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti diskusi, kolaborasi, dan umpan balik.

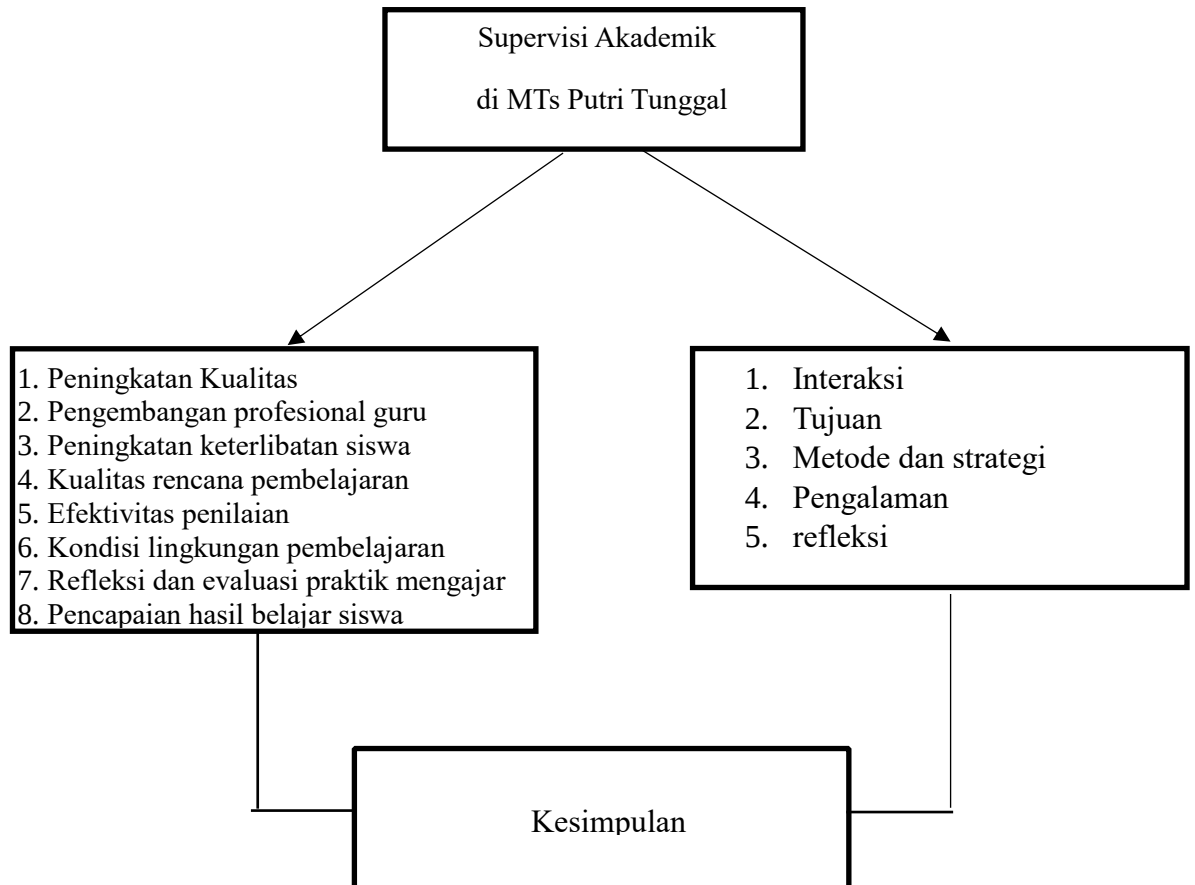
¹⁹ Gagne, R. M., & Briggs, L. J. *Principles of Instructional Design*. (Holt, Rinehart and Winston, 1979).

- 2) Tujuan: Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang jelas, baik itu untuk menguasai pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan tertentu, atau membentuk sikap dan nilai.
- 3) Metode dan Strategi: Proses pembelajaran menggunakan berbagai metode dan strategi, seperti ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis teknologi, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 4) Pengalaman: Pembelajaran sering kali melibatkan pengalaman langsung, baik melalui praktik, simulasi, maupun eksplorasi, yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi.
- 5) Refleksi: Proses pembelajaran juga mencakup refleksi, di mana siswa merenungkan pengalaman belajar mereka untuk memahami apa yang telah dipelajari dan bagaimana menerapkannya di masa depan.

C. Kerangka Pikir

Peneliti akan melakukan penelitian di MTs Putri Tunggal dengan tiga rumusan masalah yakni: bagaimanakah pelaksanaan supervisi di MTs Putri Tunggal, bagaimanakah mengetahui proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal. bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal. Selanjutnya penelitian ini memiliki tiga teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan yaitu melaksanakan supervisi pendidikan dan melaksanakan fungsi supervisi, kemudian proses pembelajaran. Selanjutnya pada bagian akhir penelitian akan dilakukan

analisis data dan membuat kesimpulan. Penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam rencana penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi yang berpangkal pada filosofi dan psikologi untuk mengetahui sejauh mana suatu objek penelitian dengan memahaminya dari suatu permasalahan atau fenomena.

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode deskriptif yang menyertai penelitian, untuk membantu menjelaskan dan menjawab pertanyaan tentang fenomena dan kejadian dari subjek penelitian.²⁸ Studi deskriptif ini membantu untuk menggambarkan secara jelas kegiatan berupa pengumpulan data, pengolahan data situasi atau peristiwa. Melalui metode kualitatif, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan fungsi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Putri Tunggal.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kemampuan memberikan pembinaan untuk membantu guru melaksanakan tugasnya secara efektif.
2. Peningkatan proses pembelajaran

²⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Cet. 1; Bandung: PT Rosda Karya, 2011), 54.

C. Definisi Istilah

1. Peran Supervisi Akademik

Peran supervisi Kepala Sekolah merupakan layanan yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam mengelolah pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan layanan pendidikan.

2. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu perjalanan yang dinamis dan berkelanjutan, di mana individu berusaha untuk memahami dunia di sekitar mereka dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan survei deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk mencari faktor-faktor tentang fenomena yang sedang diteliti dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Langkah-langkah penelitian deskriptif adalah pendefinisian masalah, identifikasi masalah, pemilihan, perancangan prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian baik melalui observasi dan wawancara. Data penelitian yang diperoleh yaitu hasil pengamatan dan wawancara terhadap Kepala Sekolah dan guru

mengenai peran supervisi akademik dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder dapat hadir dalam penelitian ini dalam bentuk arsip atau dokumentasi kinerja guru.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pelaksanaan yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka alatnya adalah peneliti itu sendiri dan dilengkapi dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui keberadaan, status, dan konteksnya pada saat pengumpulan data penelitian. Metode ini dimaksudkan untuk melihat langsung objek penelitian.

2. Interview

Interview yaitu cara pengumpulan suatu data penelitian dengan cara berhadapan langsung dengan objek sumber penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data pendukung berupa sumber tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan pokok bahasan, seperti sejarah berdirinya MTs Putri Tunggal, daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat, data guru dan lainnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁰

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, guru serta staf, dan para peserta didik, dengan berbagai pendekatan agar menumbuhkan rasa kepercayaan kepada pihak sekolah sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap hasil penelitian. Bagi peneliti kualitatif *transferability* tergantung pada sipemakai, yakni hingga masalah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk

²⁰ J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XXV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 173

meningkatkan kemampuan *transferability* peneliti akan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis dan jelas.

3. Kebergantungan (*Reabilitas/Depensibility*)

Dalam penelitian kualitatif, reabilitas dinyatakan dalam *depensibility* atau kebergantungan. Karena dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak bersifat seni masing-masing peneliti. Maka reabilitasnya akan dilakukan dengan audit trail yang akan dilakukan oleh pembimbing atau promotor.

4. Uji kepastian

Dalam penelitian kualitatif kepastian dinamakan obyektivitas. Untuk menguji obyektivitas penelitian akan dilakukan diskusi dengan sumber-sumber data yang telah dimintai keterangan.

I. Teknik Analisis Data

Patton dalam bukunya menyatakan “teknik analisis data adalah suatu proses pengelolaan data untuk memperoleh suatu hasil berdasarkan fenomena yang di teliti.”²¹ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan melakukan pemilahan data, pemusatan perhatian, penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Setelah memperoleh data di lapangan, peneliti mengkaji kembali data dengan memilah data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian.

²¹ Patton, Teknik Analisis Data, (Jakarta: Alfabeta; 2019), 19.

2. *Display Data*

Data setumpuk data yang diperoleh dari hasil mengumpulkan data di lapangan, peneliti melakukan klafikasi dan penyesuaian data untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data.

3. Verifikasi Data (Menarik kesimpulan)

Verifikasi data berupa penarikan kesimpulan secara cermat oleh peneliti dengan peninjauan ulang pada data-data yang diperoleh di lapangan dan teruji validitasnya sehingga kesimpulan yang diperoleh teruji kegunaan dan kebenarannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Putri Tunggal

Kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah terdiri dari tiga tahapan yaitu:

- a. Tahap pertama yaitu perencanaan, dilakukan pada awal tahun pembelajaran sekitar bulan Juli yaitu merancang program supervisi dengan melibatkan beberapa guru senior dan jabatannya lebih tinggi dari guru lainnya sebagai tim supervisi untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Kepala sekolah bertugas untuk mensupervisi tim supervisor. Perencanaan ini dilaksanakan untuk merumuskan kegiatan supervisi. Langkah-langkah untuk melakukan supervisi tercantum pada program seperti tujuan, sasaran, waktu, instrument supervisi dan rencana kegiatan. Kepala sekolah dan tim supervisor merumuskannya secara bersama-sama. Setelah program supervisi ditetapkan, kepala sekolah menginformasikan jadwal pelaksanaan supervisi kepada seluruh guru.
- b. Tahap kedua yakni pelaksanaan, supervisi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan supervisi dilakukan dua kali dalam satu tahun, satu kali pada tiap semester dan dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisor. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan kunjungan kelas atau observasi kelas dengan membawa instrumen supervisi yang telah dirancang pada tahap perencanaan supervisi.

Tim supervisor juga memeriksa kelengkapan administrasi guru terutama perangkat pembelajaran yaitu RPP. Dalam pelaksanaan supervisi, tim supervisor memiliki catatan yang akan diberikan kepala kepala sekolah yang nantinya digunakan untuk proses tindak lanjut.

- c. Tahap terakhir supervisi, yaitu tindak lanjut berupa kegiatan yang dilaksanakan untuk menindak lanjuti hasil dari supervisi yang dilakukan. Kegiatan tindak lanjut ini diawali dengan melaksanakan penyampaian hasil supervisi serta langkah selanjutnya mengevaluasi apa yang kurang atau menjadi masalah guru selama pembelajaran. Kepala sekolah mengatur jadwal dengan guru untuk pelaksanaan dialog secara langsung. Kegiatan tindak lanjut lainnya yaitu penataan/pelatihan dan pembinaan bagi guru yang membutuhkan. Tindak lanjut ini dilaksanakan agar pada proses supervisi selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga dalam jangka waktu yang panjang kinerja guru dalam lebih dimaksimalkan lagi.

Indikator peran supervisi akademik mencakup berbagai aspek yang menunjukkan bagaimana supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah.

- a. Peningkatan Kualitas

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan tujuan utama dari supervisi akademik. Melalui proses ini, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Umpan balik yang diberikan bertujuan untuk membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan dalam pengajaran mereka, sehingga dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu bapak..., mengungkapkan bahwa:

"Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Putri Tunggal telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya supervisi, kami dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru."²²

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu..., yang merupakan salah satu guru MTs Putri Tunggal:

"Saya merasakan peningkatan kualitas dalam pengajaran saya setelah mendapatkan masukan dari kepala sekolah. Hal ini mendorong saya untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi."²³

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs Putri Tunggal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk memperbaiki metode pengajaran mereka.

b. Pengembangan profesional guru

Supervisi akademik berfungsi sebagai alat untuk pengembangan profesional guru. Dalam proses ini, kepala sekolah memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan, workshop, dan diskusi kelompok sering diadakan untuk membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mereka dapat

22

23

menjadi pendidik yang lebih efektif. Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

"Supervisi akademik juga berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional bagi guru. Kami mengadakan pelatihan dan *workshop* berdasarkan hasil supervisi untuk meningkatkan kompetensi mereka."²⁴

Hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Putri Tunggal, yaitu ibu..., yang mengungkapkan bahwa:

"Saya merasa lebih percaya diri dalam mengajar setelah mengikuti pelatihan yang diadakan. Supervisi membantu saya mengenali kekuatan dan kelemahan saya sebagai pendidik."²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional bagi guru, melalui pelatihan dan *workshop* yang diadakan berdasarkan hasil supervisi, sehingga meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam mengajar.

c. Peningkatan keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah faktor kunci untuk mencapai hasil belajar yang baik. Supervisi akademik mendorong guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti diskusi, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai metode dan strategi proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal, mengatakan bahwa:

24

25

"Salah satu fokus supervisi adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kami mendorong guru untuk menggunakan metode yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif."²⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu..., yang merupakan salah satu guru MTs

Putri Tunggal:

"Setelah supervisi, saya mencoba lebih banyak metode pembelajaran yang melibatkan siswa, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Ini membuat siswa lebih antusias dan terlibat."²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa fokus pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mendorong guru untuk menggunakan metode yang lebih interaktif, yang pada gilirannya membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar.

d. Kualitas rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran yang berkualitas sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam supervisi, kepala sekolah mengevaluasi rencana pembelajaran yang disusun oleh guru untuk memastikan bahwa rencana tersebut sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Hal ini membantu guru dalam merancang kegiatan yang efektif dan relevan bagi siswa. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara sebagai berikut:

"Kami menekankan pentingnya rencana pembelajaran yang berkualitas. Dalam supervisi, kami mengevaluasi rencana pembelajaran guru untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai."²⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu ..., bahwa:

"Saya selalu berusaha untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik setelah mendapatkan masukan dari supervisi. Ini membantu saya dalam merancang kegiatan yang lebih efektif."²⁹

²⁶

²⁷

²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa supervisi akademik menekankan pentingnya rencana pembelajaran yang berkualitas, dengan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

e. Efektivitas penilaian

Efektivitas penilaian adalah aspek penting dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik mencakup evaluasi terhadap cara guru melakukan penilaian terhadap siswa. Kepala sekolah memberikan panduan tentang cara melakukan penilaian yang adil, objektif, dan konstruktif, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai metode dan strategi proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal, mengatakan bahwa:

"Supervisi akademik juga mencakup evaluasi efektivitas penilaian yang dilakukan oleh guru. Kami memberikan panduan tentang cara melakukan penilaian yang adil dan objektif."³⁰

Hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Putri Tunggal, yaitu ibu..., yang mengungkapkan bahwa:

"Setelah supervisi, saya lebih memahami cara melakukan penilaian yang tepat. Ini membantu saya dalam memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa."³¹

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa evaluasi efektivitas penilaian oleh kepala sekolah membantu guru dalam melakukan

29

30

31

penilaian yang adil dan objektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

f. Kondisi lingkungan pembelajaran

Kondisi lingkungan pembelajaran yang baik sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam supervisi, kepala sekolah memperhatikan aspek fisik dan psikologis dari lingkungan belajar, termasuk kebersihan, kerapihan, dan suasana kelas. Lingkungan yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa saat belajar. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara sebagai berikut:

"Kondisi lingkungan pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam supervisi, kami juga memperhatikan aspek ini dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif."³²

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu..., yang merupakan salah satu guru MTs Putri Tunggal:

"Lingkungan yang nyaman dan mendukung sangat penting. Setelah supervisi, kami berusaha untuk menjaga kebersihan dan kerapihan ruang kelas agar siswa merasa betah belajar."³³

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif sangat penting untuk proses belajar mengajar. Supervisi mendorong upaya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi siswa.

g. Refleksi dan evaluasi praktik mengajar

Refleksi dan evaluasi praktik mengajar adalah bagian integral dari supervisi akademik. Kepala sekolah mendorong guru untuk melakukan refleksi

32

33

setelah setiap sesi pembelajaran, sehingga mereka dapat mengevaluasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Proses ini membantu guru untuk terus belajar dan berkembang dalam profesi mereka. Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

"Refleksi dan evaluasi praktik mengajar adalah bagian penting dari supervisi. Kami mendorong guru untuk melakukan refleksi setelah setiap pembelajaran."³⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu..., yang merupakan salah satu guru MTs Putri Tunggal:

"Saya sering melakukan refleksi setelah mengajar. Dengan adanya supervisi, saya lebih terdorong untuk mengevaluasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki."³⁵

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa refleksi dan evaluasi praktik mengajar menjadi bagian penting dari supervisi, mendorong guru untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran mereka setelah setiap sesi pembelajaran.

h. Pencapaian hasil belajar siswa

Pencapaian hasil belajar siswa adalah tujuan akhir dari semua upaya yang dilakukan dalam supervisi akademik. Kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk memantau perkembangan siswa dan memastikan bahwa mereka mencapai standar yang ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara sebagai berikut:

34

35

"Akhirnya, tujuan utama dari semua ini adalah pencapaian hasil belajar siswa. Kami terus memantau perkembangan siswa dan melakukan penyesuaian jika diperlukan".³⁶

Hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Putri Tunggal, yaitu ibu..., yang mengungkapkan bahwa:

"Saya merasa bangga melihat kemajuan siswa setelah menerapkan hasil supervisi. Pencapaian mereka dalam ujian dan tugas menunjukkan bahwa upaya kami membuahkan hasil."³⁷

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa tujuan akhir dari supervisi akademik adalah pencapaian hasil belajar siswa, yang terus dipantau untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru membuahkan hasil yang positif dalam perkembangan akademis siswa.

2. Proses Pembelajaran di MTs Putri Tunggal

MTs Putri Tunggal, sebagai Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan keagamaan. Mereka aktif mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan memanfaatkan akses internet untuk mendukung proses belajar mengajar. Komitmen para guru dalam mendidik siswa juga menjadi pilar utama, bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan melalui pendekatan holistik yang kemungkinan mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal.

a. Interaksi

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta antar peserta didik itu sendiri. Interaksi ini dapat terjadi melalui

36

37

diskusi, kolaborasi dalam kelompok, dan komunikasi yang aktif, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara sebagai berikut:

"Di MTs Putri Tunggal, kami sangat mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. Kami percaya bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Kami juga mengadakan kegiatan kelompok yang mendorong siswa untuk saling berinteraksi dan belajar dari satu sama lain."³⁸

Hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Putri Tunggal, yaitu ibu..., yang mengungkapkan bahwa:

"Interaksi di kelas kami sangat dinamis. Saya sering menggunakan teknik tanya jawab dan diskusi kelompok untuk mendorong siswa aktif berpartisipasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka."³⁹

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dipahami bahwa interaksi yang aktif antara guru dan siswa, serta antar siswa, merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Metode tanya jawab dan diskusi kelompok digunakan untuk mendorong partisipasi siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka.

b. Tujuan

Setiap proses pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan untuk menentukan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu. Tujuan yang terukur membantu dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

38

39

"Tujuan utama kami adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademis dan karakter siswa. Kami ingin siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang baik."⁴⁰

Hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Putri Tunggal, yaitu ibu..., yang mengungkapkan bahwa:

"Saya berusaha untuk memastikan bahwa setiap pelajaran memiliki tujuan yang jelas. Misalnya, dalam pelajaran matematika, tujuan saya adalah agar siswa dapat memahami konsep dasar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dipahami bahwa tujuan utama proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal adalah untuk mengembangkan kemampuan akademis dan karakter siswa. Sekolah berfokus pada pencapaian tujuan yang jelas dalam setiap pelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral.

c. Metode dan strategi

Berbagai metode dan strategi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini bisa mencakup pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai metode dan strategi proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal, mengatakan bahwa:

"Kami menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi. Kami percaya bahwa variasi dalam metode pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan berbagai tipe belajar siswa."⁴²

40

41

42

Hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Putri Tunggal, yaitu ibu..., yang mengungkapkan bahwa:

"Saya sering menggunakan metode diskusi dan simulasi dalam kelas. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, saya mengajak siswa untuk berperan sebagai tokoh sejarah dan mendiskusikan peristiwa dari sudut pandang mereka. Ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mendalam."⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dipahami bahwa berbagai metode dan strategi pembelajaran diterapkan, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi. Variasi dalam pendekatan ini membantu memenuhi kebutuhan berbagai tipe belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif.

d. Pengalaman

Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran sangat berharga. Pengalaman ini mencakup praktik langsung, eksperimen, atau penerapan teori dalam situasi nyata. Pengalaman yang relevan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Wawancara dengan kepala sekolah, yaitu bapak ..., mengatakan bahwa:

"Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika kami mengadakan festival sains. Siswa sangat antusias dan terlibat dalam berbagai proyek. Melihat mereka bekerja sama dan menunjukkan kreativitas mereka adalah momen yang sangat membanggakan."⁴⁴

Hasil wawancara dengan salah satu guru MTs Putri Tunggal, yaitu ..., mengatakan bahwa:

"Saya ingat ketika salah satu siswa saya yang awalnya kesulitan dalam pelajaran bahasa Inggris, akhirnya berhasil meraih juara dalam lomba

43

44

pidato. Pengalaman itu tidak hanya meningkatkan kepercayaan dirinya, tetapi juga memotivasi siswa lain."⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dipahami bahwa pengalaman berkesan dalam proses pembelajaran, seperti festival sains dan keberhasilan siswa dalam lomba, menunjukkan dampak positif dari keterlibatan siswa. Momen-momen ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kreativitas di dalam kelas.

e. Refleksi

Refleksi adalah langkah penting dalam proses pembelajaran. Setelah menyelesaikan suatu kegiatan atau materi, peserta didik diajak untuk merenungkan apa yang telah dipelajari, bagaimana cara mereka belajar, dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut di masa depan. Refleksi membantu dalam memperkuat pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk tantangan selanjutnya. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara sebagai berikut:

"Setiap akhir semester, kami melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Kami mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru untuk mengevaluasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki."⁴⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu..., yang merupakan salah satu guru MTs

Putri Tunggal:

"Saya juga melakukan refleksi pribadi setelah setiap pelajaran. Saya mempertimbangkan apa yang berjalan baik dan apa yang bisa ditingkatkan. Ini membantu saya untuk terus berkembang sebagai pendidik dan memberikan yang terbaik bagi siswa."⁴⁷

45

46

47

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dipahami bahwa refleksi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal. Melalui evaluasi berkala dan umpan balik dari siswa, baik kepala sekolah maupun guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, sehingga terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Putri Tunggal

Sebagai seorang penanggung jawab lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut, utamanya yaitu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi hal yang sangat krusial dalam suatu lembaga pendidikan. Proses pembelajaran akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Salah satu peran utama yang harus dijalankan oleh kepala sekolah adalah kegiatan supervisi. Supervisi menjadi sangat penting karena akan berdampak pada penyelenggaraan dan tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah saat wawancara bersama dengan peneliti yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah dengan pelaksanaan supervisi yang kami lakukan disekolah ini berdampak baik terhadap peningkatan proses pembelajaran, mereka betul-betul menyadari tanggung jawabnya sebagai guru yang tidak hanya sekedar diketahui melainkan mereka realisasikan dalam bentuk aksi nyata didalam kelas maupun dilapangan.”⁴⁸

Namun dalam pelaksanaan supervisi ini tentunya ada faktor-faktor yang

mempengaruhi berjalannya kegiatan supervisi ini, tidak hanya faktor pendukung melainkan juga faktor penghambat. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Berbicara dengan faktor pendukung dari pelaksanaan supervisi di sekolah ini maka tidak lepas dari adanya kerja sama dan dukungan oleh berbagai pihak terutama unsur guru yang bekerja sama dengan baik untuk mempersiapkan segala sesuatunya terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru sehingga mampu memenuhi standar penilaian atau indikator-indikator ketercapaian dalam pelaksanaan supervisi. Faktor pendukung lainnya adalah fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung baik itu fasilitas pendukung pembelajaran guru maupun sarana prasarana pendukung dalam pelaksanaan supervisi. Sedangkan berbicara tentang faktor penghambat sekaitan dengan pelaksanaan supervisi di sekolah ini saya rasa sama sekali tidak ada karena kami berupaya memberikan pelayanan semaksimal mungkin terhadap kebutuhan-kebutuhan guru sebagai pendukung dalam aktivitas pembelajaran mereka.”⁴⁹

Kepala sekolah menyampaikan bahwa dalam kegiatan supervisi yang dilakukan, kepala sekolah tidak mendapatkan hambatan apapun. Untuk faktor penunjang, sarana dan prasarana yang cukup memadai serta antusias guru yang disupervisi karena melakukan perencanaan dengan baik maka kegiatan supervisi selalu dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan proses pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi, guru dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan sehingga dapat mengembangkan potensi diri, melakukan perbaikan-perbaikan serta melakukan inovasi-inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara bersama dengan peneliti yaitu sebagai berikut:

“Menurut kami sebagai pimpinan pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan proses pembelajaran yang ada disini karna melalui supervisi guru dapat melihat kekurangan-kekurangan dan segera melakukan tindak lanjut untuk perbaikan.”⁵⁰

Selain kegiatan supervisi pada dasarnya ada beberapa hal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru agar senantiasa meningkatkan kualitas maupun kinerjanya. Di samping itu sarana prasarana pendukung yang ada di sekolah sebagai penopang kebutuhan guru dalam meningkatkan kinerja, hal lain yaitu budaya sekolah yang tercipta atas dasar kebersamaan dan kerja sama yang baik antara pimpinan dengan seluruh guru yang ada di sekolah, di samping itu adalah kualitas SDM juga merupakan faktor penentu dalam peningkatan kinerja guru.”⁵¹

Dari faktor-faktor tersebut maka yang menjadi paling penting adalah kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja guru di sekolah.

“Pelaksanaan supervisi dilaksanakan satu kali/semester.”⁵²

Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah sekali tiap semester. Hal ini dilakukan untuk melakukan evaluasi pembelajaran tiap semesternya apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

B. Pembahasan

Berikut ini dijabarkan terkait pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

50

51

52

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Putri Tunggal

Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Putri Tunggal secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru mendapatkan umpan balik yang konstruktif mengenai metode pengajaran mereka. Hal ini mendorong guru untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam pengajaran, sehingga kualitas pembelajaran di kelas meningkat.

Supervisi akademik berperan penting dalam pengembangan profesional guru. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepala sekolah menyediakan berbagai pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan adanya dukungan ini, guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada proses pembelajaran.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa supervisi akademik berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru didorong untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat, yang meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik juga berkontribusi pada peningkatan kualitas rencana pembelajaran. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepala sekolah mengevaluasi rencana pembelajaran yang disusun oleh guru untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Hal ini membantu guru dalam merancang kegiatan yang lebih efektif dan relevan bagi siswa. Supervisi akademik meningkatkan efektivitas penilaian yang dilakukan

oleh guru. Kepala sekolah memberikan panduan tentang cara melakukan penilaian yang adil dan objektif, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan penilaian yang lebih efektif, siswa dapat memahami kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki.

Kondisi lingkungan pembelajaran yang baik juga menjadi fokus dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan aspek fisik dan psikologis dari lingkungan belajar, menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung bagi siswa. Lingkungan yang kondusif berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan kenyamanan siswa saat belajar. Selain itu, refleksi dan evaluasi praktik mengajar menjadi bagian integral dari supervisi akademik. Guru didorong untuk melakukan refleksi setelah setiap sesi pembelajaran, yang membantu mereka mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Proses ini mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang dalam profesi mereka.

Pencapaian hasil belajar siswa merupakan tujuan utama dari pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk memantau perkembangan siswa dan memastikan bahwa mereka mencapai standar yang ditetapkan. Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani yang menekankan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru, pengembangan profesional, dan keterlibatan siswa, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian

hasil belajar yang lebih baik. Supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dari kepala sekolah dapat mendorong guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi rencana pembelajaran dan efektivitas penilaian dalam mendukung proses belajar mengajar.⁵³ Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik di MTs Putri Tunggal sejalan dengan penelitian tersebut, menunjukkan dampak positif yang signifikan pada kualitas pendidikan.

Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Putri Tunggal menunjukkan dampak positif yang luas, tidak hanya pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada pengembangan profesional guru, keterlibatan siswa, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

2. Proses Pembelajaran di MTs Putri Tunggal

MTs Putri Tunggal, sebagai Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Luwu, yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan keagamaan, serta aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan memanfaatkan akses internet untuk mendukung proses pembelajaran. Komitmen para guru dalam mendidik siswa juga menjadi pilar utama, bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal.

Di MTs Putri Tunggal, interaksi menjadi salah satu elemen kunci dalam proses pembelajaran. Interaksi ini tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi

⁵³ Andriani Tunnisa, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Guru Profesional di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-ereng, Kab. Bantaeng", *Tesis UIN Alauddin Makassar*, (2023).

juga antar siswa itu sendiri. Dalam setiap kelas, guru mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pendapat. Hal ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Dengan adanya interaksi yang baik, siswa dapat saling belajar dari pengalaman dan perspektif satu sama lain, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Setiap kegiatan pembelajaran di MTs Putri Tunggal dirancang dengan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Misalnya, dalam pembelajaran agama, tujuan tidak hanya untuk memahami teori, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, guru dapat lebih mudah mengevaluasi

MTs Putri Tunggal menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, sering digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran digital, juga diperkenalkan untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif. Dengan mengadaptasi metode yang beragam, guru dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Pengalaman belajar di MTs Putri Tunggal sangat beragam dan dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Kegiatan praktikum, kunjungan lapangan, dan proyek komunitas

adalah beberapa contoh pengalaman yang diberikan kepada siswa. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam konteks nyata. Hal ini membantu mereka untuk memahami relevansi materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan praktis yang akan berguna di masa depan.

Refleksi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal. Setelah menyelesaikan suatu topik atau kegiatan, siswa diajak untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya. Kegiatan refleksi ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, penulisan jurnal, atau presentasi. Dengan melakukan refleksi, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah untuk perbaikan di masa mendatang. Ini juga membantu mereka untuk menginternalisasi pembelajaran dan menjadikannya sebagai bagian dari diri mereka.

Lingkungan belajar di MTs Putri Tunggal dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai, dan suasana yang kondusif menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Dengan lingkungan yang baik, siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

Evaluasi di MTs Putri Tunggal dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur kemajuan siswa. Selain ujian formal, guru juga menggunakan penilaian

formatif, seperti observasi dan umpan balik, untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dilalui siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Boud menekankan pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa refleksi dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi pengetahuan.⁵⁴ Proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal juga menekankan refleksi, hal ini sejalan dengan teori refleksi belajar yang dikemukakan Boud dalam bidang pendidikan dan psikologi. Proses pembelajaran yang holistik dan efektif ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dan mengembangkan keterampilan hidup yang penting.

Proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal merupakan kombinasi dari interaksi yang aktif, tujuan yang jelas, metode yang beragam, pengalaman yang relevan, dan refleksi yang mendalam. Dengan pendekatan yang holistik ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang penting. MTs Putri Tunggal berkomitmen untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

⁵⁴ Boud, D. *Developing Student Autonomy in Learning*. (London: Kogan Page, 1981).

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Putri Tunggal

Proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan tercapai, terutama dalam aspek pembelajaran. Di MTs Putri Tunggal, kepala sekolah menekankan bahwa proses pembelajaran adalah hal yang krusial, karena akan menentukan apakah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjalankan perannya dengan baik, salah satunya melalui kegiatan supervisi.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Putri Tunggal terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan proses pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan bahwa dengan pelaksanaan supervisi, para guru menjadi lebih menyadari tanggung jawab mereka. Mereka tidak hanya mengetahui tugas mereka, tetapi juga merealisasikannya dalam bentuk tindakan nyata di dalam kelas dan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai pendorong motivasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Namun, pelaksanaan supervisi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa faktor pendukung seperti kerja sama yang baik antara guru dan dukungan dari berbagai pihak sangat penting. Kerja sama ini mencakup persiapan yang matang dari guru untuk

memenuhi standar penilaian dalam pelaksanaan supervisi. Selain itu, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam kelancaran kegiatan supervisi.

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan supervisi di sekolah ini. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup, serta antusias guru yang tinggi, kegiatan supervisi dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap efektivitas supervisi dan, pada gilirannya, terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Dampak dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat signifikan terhadap peningkatan proses pembelajaran. Melalui supervisi, guru dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan. Kepala sekolah menyatakan bahwa supervisi memberikan kesempatan bagi guru untuk melihat area yang perlu ditingkatkan dan segera mengambil tindakan untuk perbaikan. Ini menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Putri Tunggal.

Selain supervisi, kepala sekolah juga mengidentifikasi beberapa faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas dan kinerja mereka. Selain itu, budaya sekolah yang

baik, yang dibangun atas dasar kebersamaan dan kerja sama, juga berkontribusi pada peningkatan kinerja guru.

Kepala sekolah menekankan pentingnya evaluasi terhadap kinerja guru sebagai bagian dari proses supervisi. Supervisi dilaksanakan satu kali setiap semester untuk mengevaluasi apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, kepala sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berada pada jalur yang benar dan dapat melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisha, dkk., mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.⁵⁵ Dalam penelitian Aisha, dkk ini, sejalan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di MTs Putri Tunggal. Kepala sekolah di MTs Putri Tunggal memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, melalui kegiatan supervisi yang efektif, dukungan yang memadai, dan motivasi yang diberikan kepada guru.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di MTs Putri Tunggal sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi yang efektif, dukungan yang memadai, dan motivasi yang diberikan kepada guru, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin yang inspiratif dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

⁵⁵ Arisha Artanti, dkk. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), (2024):321-333.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang telah peneliti lakukan di MTs Putri Tunggal, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Putri Tunggal menunjukkan dampak positif yang luas, tidak hanya pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada pengembangan profesional guru, keterlibatan siswa, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
2. Proses pembelajaran di MTs Putri Tunggal merupakan kombinasi dari interaksi yang aktif, tujuan yang jelas, metode yang beragam, pengalaman yang relevan, dan refleksi yang mendalam. Dengan pendekatan yang holistik ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang penting. MTs Putri Tunggal berkomitmen untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di MTs Putri Tunggal sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi yang efektif, dukungan yang memadai, dan motivasi yang diberikan kepada guru, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin yang inspiratif dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka saran-saran yang penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dapat meningkatkan kegiatan supervisi sesuai dengan jadwal yang tersusun, menyusun format observasi, mengamati guru mengajar dan menyimpulkan hasil supervisi kunjungan kelas secara musyawarah.
2. Hendaknya para guru harus selalu dalam kondisi siap ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melengkapi perangkat pembelajaran (RPP).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suhertian, Piet. "Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia." Cet.I, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2000).
- Arifin, Zainal. "Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru." Cet.I, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011).
- Artanti, Arisha., dkk. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *OPTIKA:Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), (2024):321-333.
- Barnawi, dan Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012).
- Boud, D. *Developing Student Autonomy in Learning*. (London: Kogan Page, 1981).
- Daryanto. *AdmnistrasiPendidikan*. Cet.VI, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. *Principles of Instructional Design*. (Holt, Rinehart and Winston, 1979).
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Gordon, D. M. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. (Pearson, 2018).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Departemen Pendidikan Nasional: Cv. Pustaka Jaya Ilmu)
http://file.upi.edu/Direktoret/FIP/JUR._PGTK/197803082001122-
- Kempa, Rudolf. *Perilaku Kepemimpinan Keterampilan Manajerial, Manejemen Konflik, Daya Tahan Stress, dan Kinerja Guru*. (Jakarta: LPTK dan IPSI, 2009).
- Lazimatun, Siti. "Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga." *Jurnal IAIN SALATIGA*, diakses Kamis 17 Februari 2022. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/543/>
- Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXV; (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet.II, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet.IX, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Muspawi, Mohamad. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru." *http://Journal.Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 2021.

- Nasution, Inom, dkk. "Implementasi Supervisi Pendidikan Disekolah SMP Negeri 2 Binjai." *Journal Indonesia Gender and Society*, Vol.3 No.1 2022.
- Patton. *Teknik Analisis Data*. (Jakarta: Alfabeta, 2019).
- Periansyah. "peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di man 2 murung raya." *Ejurnal*, 2022 <http://idr.uin-antasari.ac.id/17939/>
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet.XIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Rosmiati. "Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar." *Education and Learning Journal*, Vol.1 No. 1 Januari 2020. <http://jurnal.fai@umi.ac.id>
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cet.VI, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Salim Mansyur, Agus. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. CCXIII, (Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia, 2009).
- Slavin, R. E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. (Pearson, 2018).
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*, Cet.I, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013).
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet.I, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Tunnisa, Andriani., "Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Guru Profesional di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-ereng, Kab. Bantaeng", *Tesis UIN Alauddin Makassar*, (2023).
- UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1. UU Sistem Pendidikan Nasional tentang guru dan dosen, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012).
- Vulandar, Rosyita. "Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Muhammdiyah Al-Kautsar", *Skripsi*. 2017
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Woolfolk, A. *Educational Psychology*. (Pearson, 2016).

LAMPIRAN